

BAB II

Media Video Pembelajaran sebagai Suplemen Bahan ajar Pada Pembelajaran Tematik

A. Kajian Teori

1. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, menurut Djamarah & Zain (2010) menyatakan secara luas “media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan” (h.120). diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Dapat di simpulkan media adalah sebagai alat atau perantara untuk mempermudah menjelaskan sesuatu.

Maka dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran. Atau, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus yang dapat dipergunakan sebagai media pembelajran adalah suara, lihat, dan gerakan. Gagne (dalam Sanaky, 2013), mengatakan bahwa “media

adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar” (h.3).

Boovee (dalam Sanaky, 2013) menyatakan bahwa “Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan” (h.3). Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2014), mengatakan “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap” (h.3). Pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah adalah media. Smaldino, Lowther & Russell menyatakan “enam katagori dasar media adalah teks, audio, visual, video, perekayasa (manipulative) (benda-banda), dan orang-orang, yang bertujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar.

Banyak batasan atau pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang media, diantaranya adalah AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*), membatasi media sebagai gejala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajar adalah bentuk saluran dari berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang berupa bentuk alat fisik, baik itu berupa cetak, audio, visual dan audio-visual yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

Pengertian diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan tehnik yang dapat digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung.

Adapun manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menurut Sanaky (2013) adalah sebagai berikut:

- a) Pengajaran lebih banyak menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
- c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
- d) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. (h.4)

Dari pengertian pendapat diatas, secara umum dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat bantu atau perantara antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang mana dengan media tersebut dapat menarik minat siswa serta fokus siswa dalam kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Sanaky (2013) juga menyatakan manfaat media pembelajar bagi pengajar dan pembelajar adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, yaitu:
 - (a) Memberikan pedoman, arah, kerangka mengajar secara baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan,
 - (b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, untuk memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran,
 - (c) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran,
 - (d) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, dan meningkatkan kualitas pengajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, yaitu:
 - (a) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar sarta memberikan struktur materi pelajaran untuk memudahkan pembelajar untuk belajar,
 - (b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar,
 - (c) Memberikan inti informasi, pokok-pokok bahasan, secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar dan merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis,
 - (d) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, sehingga pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran. (h.5)

Seperti yang diungkapkan Hamalik (dalam Arsyad, 2014), mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses

pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu”(h.19).

Karena itu Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, menurut peneliti media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman selama proses belajar mengajar, dengan memberikan informasi pokok-pokok, bahasan yang terukur dan sistematis, sehingga dapat merangsang serta mempermudah siswa dalam memahami isi-isi pokok materi yang disampaikan oleh pengajar. Media pembelajar menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, sehingga memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi kepada siswa.

c. Jenis Media Pembelajaran

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang berkerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikro prosesor yang melahirkan pemakaian komputer, Seels & Richey (dalam Arsyad, 2014). Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, “Media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer” (h.31).

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat cetak, audio, visual, dan audio-visual saja,

melainkan sampai pada kondisi pribadi pembelajar dan tingkah laku pengajar.

(Sanaky, 2013) menyatakan media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan).
- b) Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong kedalam kategori yaitu:
 - 1) Media proyeksi (overhead projector, slide, flim, dan LCD),
 - 2) Media non-proyeksi (papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, dan grafik),
 - 3) Benda tiga dimensi antara benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
- c) Media yang menggunakan tehnik yaitu, slide, flim strif, flim rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, computer, internet.
- d) Kumpulan benda-benda (material collections), yaitu berupa peninggalan Tematik, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai Tematik, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan dan politik.
- e) Contoh-contoh kelakuan, prilaku pengajar. Pengajar memberikan contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain. (h.40)

Media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran ini, sangat tergantung pada inisiatif dan kreasi pengajar dalam memadukan media slide dan dan gambar dimana media video pembelajaran ini dapat di katagorikan sebagai media hasil teknologi audio-visual yang mana pada media pembelajaran ini peneliti menampilkan media visual dan suara dengan rincian pembagian seperti, visual berupa video dan audio berupa suara pengejar yang menjelaskan isi dari materi yang terdapat dalam

video. Sehingga dengan media ini peneliti berharap dapat menjadi alternative guru selama proses belajar secara daring dan dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi menurut Seels & Glasgow (1990), membagi jenis media dalam dua katagori yang luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilhan media teknologi mutakhir.

a) Pilihan Media Tradisional

- 1) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi overhead, slides dan filmstrips.
- 2) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik dan diagram.
- 3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, real dan cartridge.
- 4) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (tape), multi-image
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan, film, televise dan video.
- 6) Cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (hand-uot)
- 7) Permainan yaitu teke-teki, simulasi, berbasis papan
- 8) Realia yaitu model specimen dan manipulatif (peta, boneka)

b) Pilihan media teknologi mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen dan kuliah jarak jauh.
- 2) Media berbasis mikroprosesor yaitu computer-assisted instruction, sistem tutor intelijen, interaktif, hypermedia dan compact (video) disc.
(Arsyad, 2014: 35)

Media pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya. Maka, untuk menggunakan suatu media pembelajaran secara baik, efektif, dan efisien dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan, pengetahuan

dalam memilih, menggunakan dan kemampuan untuk mendesain serta membuat suatu media pembelajaran tersebut. Media video pembelajaran ini termasuk dalam media teknologi mutakhir. Menurut peneliti Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keterkaitan media dengan tujuan pembelajaran, metode, materi pembelajaran, kondisi pembelajar. Selain itu, pengembangan dan penggunaan media pembelajaran, sangat tergantung pada kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

d. Prinsip Media Pembelajaran

Menentukan maupun memilih media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Rusman (2013) menyatakan prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Efektivitas
 - b. Relevansi
 - c. Efisiensi
 - d. Dapat digunakan
 - e. Kontekstual
- (h.167)

Tentunya dalam pemilihan media pembelajaran menurut peneliti harus berdasarkan ketepatangunaan dan efisiensi dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran, serta memperhatikan bahwa media tersebut murah dan kontekstual dengan lingkungan sosial budaya siswa.

e. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi psikomotorik, fungsi imajinatif dan

fungsi motivasi. Di dalam penelitian ini media permainan E Book yang disajikan memiliki lima fungsi dari keenam fungsi tersebut. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Menurut Asyhar (2014), dari segi psikologis, media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu :

- a. Fungsi Atensi, media pembelajaran dapat mengambil perhatian (*attention catcher*) peserta didik terhadap materi yang dibahas. Fungsi atensi juga mencakup *selected attention* yaitu memperhatikan rangsangan tertentu sambil membuang rangsangan yang lainnya yang mengganggu. Untuk optimalisasi fungsi atensi ini, media harus memenuhi syarat dari sisi kemenarikan dan kejelasan pesan. Media yang tidak menarik dan tidak jelas bagi peserta didik tidak akan memberikan hasil yang optimal. Itulah sebabnya, dalam merancang suatu media pembelajaran perlu dipertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran dan materi yang dibahas.
- b. Fungsi afektif, media pembelajaran dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan peserta didik terhadap sesuatu sehingga akan menimbulkan sikap dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Sambutan atau penerimaan tersebut berupa kemauan. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik memiliki kesediaan untuk menerima bahan pelajaran yang diampakkan pada perhatian tertuju kepada pembelajaran berikutnya.
- c. Fungsi kognitif, media pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik tentang sesuatu. Media pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik.
- d. Fungsi psikomotorik, psikomotorik berhubungan keterampilan yang bersifat fisik atau tampilan pada seseorang. Oleh karena itu kurikulum mengamanatkan kepada para guru agar melaksanakan pembelajaran yang holistik, tidak hanya ditekankan pada kemampuan kognitif semata-mata. Sehubungan dengan itu, para guru dapat memanfaatkan media sesuai keterampilan yang pada para siswa.

- e. Fungsi imajinatif, media merupakan salah satu alternatif strategi yang dapat difungsikan untuk membangkitkan dan mengembangkan daya imajinatif peserta didik.
- f. Fungsi motivasi, media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian peserta didik. Guru dapat mendorong peserta didiknya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan atau menimbulkan harapan. (h.35)

f. Pengembangan Media

Menurut Miarso (2011) “Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian, dan penelitian tentang proses dan sumber belajar” (h.168). Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Walaupun demikian, tidak berarti lepas dari teori dan praktek yang berhubungan dengan belajar dan desain.

Seels dan Richey (1994) menjeaskan bahwa kawasan pengembangan dapat diorganisasikan dalam empat kategori :

- a. Teknologi Cetak
Teknologi cetak merupakan cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan, seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.
- b. Teknologi Audiovisual
Teknologi audiovisual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- c. Teknologi Berazaskan Komputer
Teknologi berazaskan komputer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor.

d. **Teknologi Terpadu**

Teknologi terpadu merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer. (h.39)

Kawasan pengembangan mencakup fungsi-fungsi desain, produksi, dan penyampaian, maka suatu bahan dapat didesain dengan menggunakan satu jenis teknologi, produksi, dan penyampaian, maka suatu bahan dapat didesain dengan menggunakan satu jenis teknologi, diproduksi dengan menggunakan yang lain, dan disampaikan dengan menggunakan yang lain lagi. Dapat disimpulkan bahwa bahan media belajar dapat selalu dikembangkan di produksi dan kemudian disampaikan pada siswa dengan berbagai macam cara.

Menghasilkan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat membantu pembelajar mencapai tujuan belajarnya dengan mandiri, mudah dan menyenangkan maka perlu dibuat perencanaan atau rancangan yang baik. Hal penting lainnya yang perlu diingat adalah kegiatan pengembangan media pembelajaran terintegrasi dengan penyusunan dokumen belajar lainnya seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karena itu pengembangan media dalam teknologi pembelajaran harus berpedoman pada desain pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan sistem.

2. Media Video Pembelajaran

Mengikuti perkembangan zaman guru dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru yang efektif tentunya mampu menguasai materi pelajaran dan strategi serta keterampilan

menggunakan berbagai macam media pengajaran yang baik salah satunya dengan menggunakan media video pembelajaran.

a. Media Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah suatu media yang menyajikan audio dan visual berisikan materi-materi pembelajaran yang memiliki konsep, prosedur serta teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi yang diajarkan. Video pembelajaran tentunya dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum pembelajaran yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencemarti materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam file, kaset video dan disajikan dengan menggunakan peralatan seperti komuter, Laptop, Handphone, Proyektor atau VCD player serta TV monitor.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran berbentuk video, yaitu sebagai berikut: kelebihan media video pembelajaran salah satunya yakni mampu memperlihatkan objek dan peristiwa dengan tingkat akurasi dan realisme yang tinggi. Disamping itu, media video pembelajaran memiliki kemampuan untuk memperluas wawasan pengetahuan siswa dengan menampilkan informasi, pengetahuan baru dan pengalaman belajar yang sulit diperoleh secara langsung oleh siswa. Media video pembelajaran ini juga mampu merangsang minat belajar melalui penyajian gambar dan informasi yang menarik. sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan

belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah didistribusikan, sedangkan kelemahan Media Video yaitu: pengadaanya memerlukan biaya mahal, tergantung pada energy.

Video sebagai salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya. Dengan adanya video, orang tidak lagi sulit untuk mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan dan hiburan. Peristiwa dan kejadian-kejadian penting yang terjadi diseluruh penjuru di dunia pun bisa disaksikan secara mudah dan cepat, hal ini menjadikan dunia yang luas seakan menjadi sempit dan hampir tidak lagi dikenal dengan batas-batas waktu maupun tempat.

b. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Karakteristik media video pembelajaran yaitu menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

2) *Stand Alone* (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4) *Representasi Isi*

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

5) *Visualisasi* dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi

6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap speech sistem komputer.

7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang, dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

c. Tujuan dan Fungsi Media Video

Media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk :

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Fungsi-fungsi dari media video adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi siswa kepada isi pelajaran.
- 2) Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi.
- 3) Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca.
- 4) Kriteria Media Pembelajaran.³⁰

3. Model Pembelajaran Tematik

- a. Pengertian model pembelajaran

Menurut Agus Suprijono (2015) model pembelajaran adalah “Sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. (h.65) Sedangkan menurut Aunurrahman (2014) model pembelajaran “Merupakan sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktifitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktifitas-aktifitas pembelajaran”. (h.146) dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur sistematis yang terencana dalam merancang pengalaman belajar, yang di mulai dengan menyusun bahan-bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan pola pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran yang terkonsep dan tersusun secara sistematis agar lebih mudah dalam melakukan pembelajaran dan mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu dari proses belajar mengajar, sebagai model pembelajaran berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respon siswa dalam mengerjakan tugas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Brady (dalam Aunurrahman, 2014) ada 4 premis tentang model pembelajaran, Yaitu :

- 1) Model memberikan arah untuk persiapan dan implementasi kegiatan pembelajaran. Karena itu model pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif dari pada bermuatan teori.

- 2) Meskipun terdapat sejumlah model pembelajaran yang berbeda, namun pemisahan dari satu model ke model yang lain tidak bersifat deskriptif. Meskipun terdapat beberapa jenis model yang berbeda, model-model tersebut memiliki keterkaitan, terlebih lagi didalam proses implementasinya. Oleh sebab itu, guru harus menginterpretasikannya kedalam perilaku mengajar guru mewujudkan pembelajaran yang bermakna.
- 3) Tidak ada satu pun model pembelajaran yang memiliki kedudukan lebih penting dan lebih baik dari pada yang lain. Tidak ada satupun model tunggal yang dapat merealisasikan berbagai jenis dan tingkatan tujuan pembelajaran yang berbeda.
- 4) Pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran memiliki arti penting di dalam mewujudkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran dapat dihasilkan bagaimana guru mampu mengadaptasikan atau mengkombinasikan beberapa model sehingga menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik. (h.146)

Pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran adalah sebagai pemberi arah dalam implementasi kegiatan belajar mengajar dan setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, semua tergantung bagaimana peran seorang guru dalam mengkombinasikan model pembelajaran sehingga menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

b. Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah “model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Depdiknas (Trianto, 2010, h.78). Sedangkan menurut Subroto (Kadir dan Asrohah 2014) pembelajaran tematik adalah

Pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.(h.6)

Sedangkan menurut T.Raka Joni (dalam Kadir dan Asrohah 2014) pembelajaran tematik atau terpadu merupakan “Suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.(h.6) Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas pembelajaran tematik pembelajaran dengan menggunakan sebuah tema atau konsep yang dikaitkan dengan mata pelajaran lain yang memungkinkan siswa mencari, menggali, menemukan materi yang ingin disampaikan oleh guru dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Menurut Tritanto dalam bukunya sintaks pembelajaran tematik dalam setting pembelajaran langsung dan kooperatif, terdapat 6 fase atau tahapan, sebagai berikut :

Fase 1 pendahuluan :

- 1) Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran

Fase 2 presentasi materi

- 1) Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan
- 2) Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan
- 3) Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui bagan
- 4) Memodelkan penggunaan peralatan melalui bagan

Fase 3 membimbing pelatihan

- 1) Menempatkan siswa ke dalam kelompok belajar
- 2) Mengaitkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok
- 3) Membagi buku siswa dan lks
- 4) Mengaitkan cara menyusun laporan hasil kegiatan
- 5) Memberikan bimbingan seperlunya

Fase 4 menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik

- 1) Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas
- 2) Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan lks yang dikerjakan
- 3) Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi
- 4) Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi

Fase 5 mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan

- 1) Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan
- 2) Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari
- 3) Memberikan tugas rumah

Fase 6 menganalisis dan mengevaluasi

- 1) Guru membantu siswa untuk refleksi atau evaluasi terdapat kinerja mereka. (Trianto, 2010, h.99)

Langkah-langkah pembelajaran tematik menurut pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran tematik harus melalui beberapa konsep seperti Menganalisis, memotivasi siswa dan mengembangkan dengan memberikan pelatihan lanjutan, menelaah pemahaman konsep-konsep yang perlu dikuasai oleh siswa, sehingga siswa dapat memberikan umpan balik selama proses pembelajaran tematik berlangsung.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tematik

Menurut Kadir dan Asrohah (2014: 26) Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengamanaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif

e. Sedangkan kelemahan yang mencolok dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakan dengan baik.
- 2) Persiapan yang harus dilakukan guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Ditarik kesimpulan dari pendapat di atas model pembelajaran tematik memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaan dalam proses belajar mengajar kepada siswa yaitu, pembelajaran tematik dapat menghemat waktu dalam belajar serta siswa dapat melihat hubungan-hubungan sebab antara isi

materi satu dan yang lainnya, sehingga dapat membantu siswa mendapatkan pengertian yang lebih baik dan kompleks. Adapun kelemahannya persiapan yang dilakukan oleh guru lebih lama dan menuntut adanya alat atau media yang dapat menunjang pembelajaran tersebut.

4. Evaluasi Media Video Pembelajaran

Setelah melalui proses pengembangan produk sesuai dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), , selanjutnya dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Proses evaluasi dilaksanakan melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli media serta penilaian dari siswa sebagai sasaran produk, penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk.

Media video pembelajaran sebagai suplemen bahan ajar adalah sebuah video pembelajaran tematik yang berbentuk rekam video proses belajar dalam versi digital yang dikembangkan berdasarkan prinsip multimedia. Video pembelajaran merupakan salah satu contoh dari multimedia interaktif karena dalam media video pembelajaran terdapat komponen media seperti teks, gambar, audio, video dan animasi. Untuk mengevaluasi media video pembelajaran diperlukan instrumen evaluasi yang mampu mengemas keseluruhan aspek yang perlu dinilai.

Evaluasi media video pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen penyusun yang ada didalamnya, sebab dari masing-masing komponen terdapat indikator-indikator yang harus dievaluasi. Instrumen evaluasi diperlukan untuk menilai kelayakan produk media video pembelajaran. Indikator penilaian

dari media video pembelajaran harus memuat penilaian dari aspek komponen buku pembelajaran dan multimedia. Instrumen media video pembelajaran dikembangkan berdasarkan pada referensi beberapa instrumen hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. Instrumen evaluasi multimedia pembelajaran yang dihasilkan oleh Estu Miyarso tahun 2004, berjudul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran untuk siswa Teknologi Pendidikan Mata Kuliah Sinematografi. Dari hasil penelitian tersebut, aspek-apsek instrumen evaluasi diantaranya mencakup.

Tabel 2.1. Aspek Penilaian Multimedia Interaktif

No.	Aspek
1.	Pembelajaran
2.	Isi
3.	Tampilan
4.	Pemrograman

Estu Miyarso (2004)

- b. Instrumen evaluasi modul pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian Sungkono tahun 2012, berjudul “Pengembangan Instrumen Evaluasi Media Modul Pembelajaran”. Dari hasil penelitian tersebut, aspek-aspek instrumen evaluasi diantaranya mencakup:

Tabel 2.2. Aspek Penilaian Modul

No.	Aspek
1.	Kelengkapan Identitas
2.	Aspek Bahasa
3.	Kejelasan Petunjuk
4.	Aspek Fisik
5.	Aspek Pendahuluan
6.	Aspek Isi
7.	Aspek Tugas
8.	Aspek Rangkuman

Sungkono (2012)